

ABSTRAK

KEJADIAN GANGGUAN REPRODUKSI PADA PETERNAKAN SAPI POTONG DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU (OKU), PROVINSI SUMATERA SELATAN

Oleh :

Imran Zufar

15/382762/KH/08575

Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) merupakan wilayah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor peternakan terutama dalam ternak sapi potong. Walaupun populasi ternak sangat banyak tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan daging sapi di masyarakat. Salah satu faktor penghambat pengembangan ternak adalah adanya gangguan reproduksi. Gangguan reproduksi pada sapi dapat menyebabkan *estrus post partus* yang diperpanjang, *service per conception* meningkat dan *calving interval* meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kejadian dan jenis gangguan reproduksi pada sapi potong di Kabupaten OKU. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2018 dengan melakukan survei berdasarkan data dari Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten OKU. Sapi yang didata adalah sapi potong yang berumur lebih dari dua sampai tujuh tahun. Hasil pemeriksaan menunjukkan dari 345 ekor sapi potong yang diperiksa, sapi yang mengalami gangguan reproduksi sebanyak 205 ekor (59,42%), sapi normal 3 ekor (0,87%), dan bunting 137 ekor (39,71%). Gangguan reproduksi yang terdapat di Kabupaten OKU diantaranya adalah *delayed puberty* (3,97%), *endometritis* (0,56%), *hipofungsi ovarium* (29,75%), *metritis* (5,10%), *kista luteal* (13,60%), *vaginitis* (0,85%), *vulvitis* (0,28%), *kista folikuler* (4,88%), *retensi plasenta* (0,28%) dan *silent heat* (0,85%). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan tingkat gangguan reproduksi di Kabupaten OKU adalah (59,42%) dengan kasus yang tertinggi adalah *Hipofungsi ovarium*.

Kata kunci : Sapi potong, gangguan reproduksi, penurunan reproduksi, tipe-tipe gangguan reproduksi.

ABSTRACT

STUDY OF REPRODUCTIVE DISORDERS IN BEEF CATTLE IN OGAN KOMERING ULU (OKU) DISTRICT, SUMATERA SELATAN PROVINCE

Imran Zufar

15/382762/KH/08575

Ogan Komering Ulu Regency is an area that has great potential for the development of the livestock sector, especially in beef cattle. Although the livestock population has increased, it still cannot meet the needs of beef cattle in the community. One reason for not achieving beef self-sufficiency is reproductive disorders. Reproductive disorders in cattle can cause extended postpartum uterus, service per conception increases and calving interval increase. The purpose this study was to determine the incidence and type of reproductive disorders beef cattle in OKU Regency. The study was conducted from June to August 2018 by conducting a survey based on data from the OKU Regency Fisheries and Animal Husbandry Service. Cows that are recorded are beef cattle that are more than two to seven years old. The results of the examination showed that of the 345 beef cattle examined, 205 (59,42%) had reproductive disorders normal cows were 3 (0,87%) and pregnant were 137 (39,71%). Reproductive disorders in OKU Regency including delayed puberty (3,97%), endometritis (0,56%), ovarian hypofunction (29,75%), metritis (5,10%) luteal cysts (13,60%), vaginitis (0,85%), vulvitis (0,28%), follicular cysts (4,88%), placental retention (0,28%) and *Silent heat* (0,85%). The conclusion of research rate of reproductive disorders in OKU District was 59,42% with the highest cases being ovarian hypofunction.

Keywords : Beef cattle, reproductive disorders, decreased reproduction, types of reproductive disorders.